

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter disiplin merupakan salah satu pilar penting dalam menjalani kehidupan yang teratur dan produktif.³ Karakter disiplin dapat dikatakan sebagai kunci dalam mencapai kemajuan, kebangkitan, dan kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan. Karena dengan karakter disiplin, seseorang mampu mengatur waktu dan tanggung jawabnya dengan baik, mematuhi aturan yang ada, serta konsisten dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Orang yang disiplin selalu memanfaatkan dan menggunakan waktu sebaik mungkin tanpa menunda-nunda pekerjaan atau mengabaikan kewajiban.⁴

Karakter disiplin juga mencerminkan sikap tanggung jawab dan komitmen yang tinggi terhadap tugas dan kewajiban yang diemban. Seseorang yang memiliki karakter ini mampu menetapkan prioritas, menyusun rencana, dan menjalankan setiap langkah dengan penuh konsistensi. Disiplin tidak hanya terbatas pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengendalikan diri, menjaga fokus, dan tetap teguh pada prinsip-prinsip yang diyakini meskipun dalam menghadapi tantangan.

Dalam dunia pendidikan, karakter disiplin adalah faktor penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Disiplin siswa mencerminkan kepatuhan mereka terhadap peraturan sekolah. Perilaku disiplin yang dimaksudkan yaitu,

³ Anita Rachman Ainur Rofiqoh, *Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Conference of Elementary Studies 2022), hal. 3

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 206

disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah, disiplin mengerjakan tugas dari guru, disiplin masuk sekolah, dan lain sebagainya, kepatuhan ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, efektif, dan bermanfaat, sehingga hasil belajar yang optimal dapat dicapai.

Karakter disiplin memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Anak-anak yang memiliki pola pikir yang teratur dan konsisten cenderung lebih fokus dan produktif dalam menghadapi tugas-tugas akademis mereka. Mereka mampu mengelola waktu dengan baik, mengatasi hambatan belajar, dan bertahan dalam menghadapi tantangan yang kompleks.⁵ Oleh karena itu, kedisiplinan tidak hanya berperan penting dalam meraih keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi dasar yang kokoh bagi anak-anak dalam meraih kesuksesan di masa depan, baik dalam karier maupun kehidupan profesional mereka.

Namun, disisi lain masalah kedisiplinan sering kali menjadi tantangan yang signifikan, khususnya disiplin dalam ibadah yaitu menjalankan ibadah shalat. Salah satu fenomena yang cukup memprihatinkan hingga kini adalah masih banyak peserta didik yang belum tepat waktu dalam melaksanakan shalat, kerap menunda waktu shalat, kurangnya ketertiban dalam melaksanakan shalat, meninggalkan shalat, atau bahkan tidak melaksanakan shalat sama sekali, baik shalat fardhu lima waktu maupun shalat sunnah. Menurut Hartini

Di zaman modern ini, nilai pendidikan karakter sudah mulai menurun. Saat ini masih banyak orang yang mengabaikan disiplin, terutama disiplin beribadah. Munculnya perilaku tidak disiplin dalam

⁵ Lestari, M. C. D, *Stimulasi Metode Time Out dalam Menerapkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini*. Generasi Emas, 2020. 3(1), hal. 60

beribadah menunjukkan adanya permasalahan serius dengan pendidikan karakter kedisiplinan. Banyak orang mengabaikan sholat berjamaah padahal sholat berjamaah merupakan perintah yang sangat dianjurkan dalam Islam dengan pahala yang besar.⁶

Masalah kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat tidak hanya mempengaruhi kehidupan spiritual individu, tetapi juga membawa dampak yang cukup luas pada pola perilaku sehari-hari. Ketika ke tidak disiplin ini menjadi kebiasaan, siswa mungkin lebih sulit memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah, sehingga muncul sikap apatis atau ketidakpedulian terhadap aturan yang ada. Pada dasarnya siswa tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut.⁷

Masalah ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, di mana siswa memahami pentingnya shalat tepat waktu namun gagal mewujudkan hal tersebut dalam kebiasaan sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengawasan, minimnya motivasi internal, atau lingkungan yang kurang mendukung pembentukan karakter disiplin beribadah. Akibatnya, perilaku tidak disiplin ini berpotensi memengaruhi konsistensi siswa dalam menjalankan kewajiban lain, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sosial.

Jika fenomena ketidakdisiplinan dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, perilaku tersebut akan semakin mengakar di kalangan siswa dan berpotensi

⁶ Hartini, S. *Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten*. *AL-ASASIYYA: (Journal Of Basic Education*, 2018) hal. 38

⁷ Efi Ika Febriandari, *Penerapan Metode Disiplin Positif Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Sd*, Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 1 November 2017.hal 154

menjadi kebiasaan buruk yang terus-menerus dilakukan. Bahkan, kebiasaan ini dapat terbawa hingga dewasa. Oleh karena itu, perlu ditanamkan kebiasaan disiplin kepada peserta didik agar mereka tumbuh dengan bekal disiplin yang kuat. Salah satu cara efektif dalam membentuk kebiasaan ini adalah melalui pembiasaan shalat berjamaah, dengan adanya pembiasaan ini diharapkan dapat membuat siswa tidak lagi merasa terbebani dalam menjalankan kewajiban ibadah. Hal ini akan menjadi pembiasaan dan apabila ditinggalkan akan merasa sukar.⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 9 Blitar, ditemukan terdapat sejumlah siswa yang masih kurang disiplin dalam menjalankan kewajiban tersebut. Seperti masih banyak dari siswa yang terlambat dalam mengerjakan shalat berjama'ah, masih ada siswa yang belum tertib saat mengerjakan shalat berjama'ah, masih ada siswa yang bersembunyi pada saat pelaksanaan shalat berjama'ah serta siswi perempuan sering meminta izin tidak bisa melakukan shalat karena sedang haid, namun jika diperhatikan siklus haid tersebut terlalu sering.

Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di MTs Negeri 9 Blitar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penghambat seperti pertama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa akan pentingnya shalat berjama'ah. Kedua adalah kurangnya pembinaan yang konsisten dalam membentuk kebiasaan yang baik, di mana

⁸ Uswatun Hasanah, *Pembiasaan Solat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di MI Al Fatah Banyusari Karawang*. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Vol. 9, No. 4, (December) 2023.hal 171

siswa perlu diajarkan tentang pentingnya mempersiapkan diri untuk ibadah, menjaga waktu. Ketiga adalah kurangnya bimbingan dan pengawasan yang optimal dari orang tua dalam menjalankan kedisiplinan ibadah shalat atau kedisiplinan lainnya di rumah.

Dengan demikian, rendahnya kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di MTs Negeri 9 Blitar masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian serius, mengingat berbagai faktor penghambat yang turut memengaruhi kondisi tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan mengamati penelitian Skripsi yang berjudul: *“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTs Negeri 9 Blitar”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa pembiasaan shalat berjama'ah penting dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs Negeri 9 Blitar?
2. Bagaimana strategi penerapan pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs Negeri 9 Blitar ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs Negeri 9 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui urgensi pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs Negeri 9 Blitar.
2. Untuk mengetahui strategi penerapan pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs Negeri 9 Blitar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs Negeri 9 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat yang terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan teori-teori yang telah ada.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter disiplin Siswa.
 - b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya tentang Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai pedoman bagi kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan yang bertujuan meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan pendekatan pengajaran yang lebih efektif bagi peserta didik, guna meningkatkan kedisiplinan mereka dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menjadi motivasi untuk melaksanakan shalat berjama'ah setiap hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan pengalaman langsung, serta menjadi referensi bagi guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah, maupun sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan fokus pada aspek yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya pemahaman atau penafsiran yang keliru

terhadap makna yang dimaksud oleh penulis, maka dianggap penting untuk memberikan penjelasan atau penegasan mengenai istilah dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan kegiatan yang direncanakan dan disengaja untuk mengubah bukti dan ide menjadi kebijakan dan praktik yang dapat diterapkan oleh masyarakat di dunia nyata. Implementasi adalah tentang bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk mewujudkan rencana tersebut “implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu”.⁹

Secara umum, implementasi adalah rangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, maupun kelompok dari lembaga pemerintah atau swasta yang bertujuan untuk mewujudkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan.

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu proses yang dilakukan secara berulang terhadap suatu aktivitas dengan tujuan agar seseorang menjadi terbiasa melakukannya secara otomatis, tanpa perlu diingatkan atau dipikirkan terlebih dahulu melainkan menjadi sebuah refleks alami.. Menurut

⁹ Syahida, Agung, Bayu. *Implementasi Perda Nomor 14 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Tanjungpinang* (Study Kasus Di Kelurahan Tanjung Unggat 2014), hal. 12

Sapendi menjelaskan bahwa:

“Pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Dengan kata lain pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan ”¹⁰

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan suatu proses yang dilakukan secara bertahap dan berulang secara konsisten dengan tujuan membentuk karakter atau kepribadian seseorang.

c. Shalat Berjama'ah

Shalat berjamaah adalah ibadah shalat yang dilakukan secara bersama-sama, minimal melibatkan dua orang, yaitu satu imam dan satu makmum. Ibadah ini sangat dianjurkan untuk dilaksanakan secara rutin. Menurut H. Sulaiman “shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan bersama-sama dan salah seorang dari mereka mengikuti yang lain yang dilakukan di tempat tertentu”.¹¹

d. Karakter

Karakter disiplin adalah sifat atau ciri yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dan bertindak sesuai dengan aturan, norma, atau standar yang ditetapkan, baik secara pribadi maupun dalam lingkungan sosial. Menurut Samani memaknai bahwa karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai

¹⁰ Sapendi, “Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini”, *At-Turats*, Vol 9 No 2 (Desember 2015) hal. 27

¹¹ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), hal. 15

akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah¹²

Dengan demikian, karakter disiplin dapat diartikan sebagai sikap yang ditunjukkan seseorang dalam menjalankan dan mematuhi aturan atau ketentuan yang berlaku, terlepas dari apakah ia memahami tujuan dari aturan tersebut atau tidak.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional memegang peranan penting dalam suatu penelitian karena berfungsi untuk memberikan batasan yang jelas terhadap ruang lingkup kajian yang diteliti. Adapun, penegasan secara operasional dari judul "Implementasi pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs Negeri 9 Blitar" ini mengacu pada proses pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah yang rutin dilakukan di lingkungan sekolah sebagai upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan pada siswa. Dalam penelitian ini, pembiasaan shalat berjamaah akan dianalisis dari tiga aspek utama, yaitu: urgensi pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin siswa, strategi yang diterapkan untuk menanamkan karakter disiplin pada diri siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa melalui ketekunan dan komitmen dalam menjalankan ibadah, siswa

¹² Thomas, Gordon,. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah.*: PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta 1996 hal 3

mampu membentuk sikap disiplin yang konsisten dan tercermin dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari beberapa halaman, yaitu halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dari pembimbing, halaman pengesahan oleh penguji, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, halaman abstrak, serta daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi terdiri dari 6 bab, yang terdiri dari sub- sub bab yang sistematikanya meliputi:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari; diskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari; rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari; deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, terdiri dari; Urgensi pembiasaan shalat

berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin siswa, Strategi penerapan pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin siswa, Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan shalat berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs Negeri 9 Blitar.

Bab IV Penutup, terdiri dari; kesimpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini mencakup daftar rujukan serta lampiran-lampiran yang berisi data penelitian, seperti hasil wawancara, pedoman wawancara, transkrip wawancara, hasil observasi dan dokumentasi di lapangan, surat izin penelitian, surat balasan dari lokasi penelitian, profil lembaga MTs Negeri 9 Blitar, serta daftar riwayat hidup peneliti.